

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki abad ke-21, dunia pendidikan mulai menjadi pendidikan berbasis karakter (Mujayanah & Fadilah , 2019:134). Hal ini terjadi karena dalam dunia pendidikan terdapat banyak peristiwa yang dinilai merendahkan harkat dan martabat manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa Indonesia saat ini sedang mengalami krisis karakter. Tingkat moralitas yang rendah, ketidakadilan yang merajalela, dan tingkat solidaritas yang rendah telah mewabah dalam dunia pendidikan (Mujayanah & Fadilah , 2019:134).

Pendidikan karakter merupakan suatu habit, maka pembentukan karakter seseorang itu memerlukan *communities of character* atau “komunitas masyarakat yang bisa membentuk karakter”. Dalam konteks ini, peran sekolah sebagai *communities of character* dalam pendidikan karakter sangat penting. Sekolah mengembangkan proses pendidikan karakter melalui proses pembelajaran, habituasi, kegiatan ekstra-kurikuler, dan bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat dalam pengembangannya. Pendidikan karakter merupakan suatu keniscayaan dalam upaya menghadapi berbagai tantangan pergeseran karakter yang dihadapi saat ini (Komara, 2018:18). Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan kemampuan seseorang untuk memberikan keputusan baik-

buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Priyambodo, 2017:9).

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengacu pada kemampuan sehari-hari peserta didik yang dilakukan secara spontan dari hati, jiwa dan bawaan, kepribadian, perilaku dan budi pekerti (Rakmawati, Santi, & Khomarruzaman, 2020:155). Selanjutnya menurut Sultoni (2016:187), pendidikan karakter adalah model pendidikan yang menekankan pada pengembangan dan pembentukan akhlak, watak, sifat baik atau positif pada diri peserta didik agar mereka paham, peduli dan bertindak berdasarkan nilai budi pekerti, yakni pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan (kognitif), perasaan (afektif), dan tindakan (psikomotor). Maka sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, dalam pelaksanaannya pendidikan harus memperhatikan kesatuan aspek jasmani dan rohani, individualitas dan sosialitas, kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas masing-masing individu untuk hidup dan bekerja dengan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Muslimah & Rukiyati, 2019:390). Karakter bangsa yang kuat merupakan produk dari pendidikan. Pendidikan membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya (Haryani, 2019:105). Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Widita & Nurihsan, 2020:387). Ketika mayoritas karakter masyarakat kuat, positif, tangguh, peradaban yang tinggi dapat dibangun dengan baik dan sukses. Sebaliknya, jika

mayoritas karakter masyarakat negatif dan lemah mengakibatkan peradaban yang dibangun menjadi lemah (Surahman & Mukminan, 2017:2).

Melalui pendidikan karakter peserta didik akan cerdas secara emosi sebagai bekal mempersiapkan peserta didik menyongsong masa depan. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosi akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademik (Muslich, 2013). Menurut Mustari & Rahman (2014) Karakter yang harus dimiliki peserta didik diantaranya, yaitu religius, jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, perpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, sadar diri, patuh pada aturan sosial, respek, santun, demokratis, ekologis, nasionalis, pliralis, cerdas, suka menolong, tangguh, berani mengambil resiko, dan berorientasi tindakan.

Salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan pada peserta didik agar membentuk kepribadian positif dan bermartabat adalah kesadaran akan tanggung jawab. Tanggung jawab adalah berani memikul dan menyelesaikan dengan baik dan ikhlas segala tugas yang diberikan secara sungguh-sungguh (Lestari, Suadnyana, & Asri. 2018:177). Pembentukan karakter tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu hal yang penting karena karakter tanggung jawab ini tidak bisa dibentuk secara instan namun memerlukan sebuah proses berulang-ulang hingga menjadi sebuah kebiasaan (Prayogi & Widodo, 2017:91).

Tanggung jawab peserta didik adalah salah satu aspek pokok kepribadian yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam kehidupannya (Putri & Ramli, 2016:40). Tanggung jawab bersifat kodarati dan merupakan ciri

manusia yang beradab, mengajari peserta didik untuk bertanggung jawab sama dengan mengajari mereka keterampilan hidup yang vital (Wibowo & Arfiani, 2019:61). Dalam pengambilan keputusan peserta didik perlu memiliki rasa tanggung jawab yang mempunyai tiga faktor persyaratan, yaitu sumber daya, kesempatan, dan kemampuan. Perilaku tanggung jawab ini sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik (Srihardani, 2018:87). Tanggung jawab dimaknai sebagai kepribadian manusia berupa kesadaran terhadap diri sendiri, pengalaman emosional yang dapat dirasakan oleh orang lain, dan berusaha mewujudkan perilaku menerima segala konsekuensi atas suatu tindakan (Primayonita, Agustiana, & Jayanta, 2020:212).

Karakter tanggung jawab dianggap penting bagi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Karakter tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap individu menggambarkan kemampuannya menyelesaikan tugas mereka. Tanggung jawab dalam belajar diantaranya, yaitu mengerjakan tugas yang diberikan, menyelesaikan tugas tepat waktu, disiplin, tidak curang, mematuhi aturan yang telah ditetapkan, dan membantu teman sebaya (Erlisnawati, Sapriya, & Budimansyah, 2020:4874). Seseorang yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab, maka ia dapat meningkatkan perkembangan potensinya melalui belajar sesuai dengan harapan dan keinginan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar (Wanabuliandari, dkk, 2019:118). Penerapan tanggung jawab menjadi salah satu alasan bagi peserta didik untuk menghormati aturan yang ada di rumah maupun di sekolah, dan menghargai sesama di kelas (Astutik & Amrullah, 2020:1).

Karakter tanggung jawab dapat tumbuh melalui perilaku positif yang dicontohkan oleh guru di sekolah (Cahyono, Mulayana & sukarliana, 2020:67).

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dinyatakan oleh Adi (2019:75) , bahwa kualitas guru akan berdampak langsung pada karakter peserta didik. Oleh karena itu, teladan guru yang berkualitas dari segi pengetahuan, sikap/karakter, dan tindakan dituntut untuk terus ditingkatkan setiap waktu.

Penguatan pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah sebagai salah satu usaha untuk menjadikan peserta didik berkarakter baik, hal ini berarti proses pembelajaran juga memuat nilai-nilai karakter yang relevan dengan karakteristik materi pembelajaran serta kebutuhan di masyarakat (Sitorus, 2020:93). Pembelajaran fisika pada kurikulum 2013 menuntut penerapan strategi pembelajaran yang bersifat kontekstual karena pengetahuan tidak dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Pembelajaran Fisika di sekolah pada dasarnya untuk melatih peserta didik berfikir kreatif dan bertindak sebagai ilmuwan (Nazliah, 2020:558). Dalam hal ini belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Andrianti, 2019:136). Pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif mengonstruksi pengetahuannya sehingga dapat memahami, menerapkan, memecahkan masalah, dan menemukan ide-ide baru lewat pengetahuan yang diperolehnya (Dewi & Utami, 2020:159). Pembelajaran fisika memfasilitasi tanggung jawab peserta didik dengan memahami konsep-konsep fisika (Ningtyas, dkk, 2020:44). Menurut Sholah & Pebriyenni (2020:45) salah satu upaya untuk meningkatkan sikap positif peserta didik adalah dengan menerapkan karakter tanggung jawab kepada para peserta didik di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur ditemukan bahwasannya sikap peserta didik pada pembelajaran fisika

sangat beragam, yakni sikap negatif dan sikap positif. Sikap positif dapat dilihat dari keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fisika, merespon dengan baik ketika guru menyampaikan dan juga aktif bertanya. Mata pelajaran fisika yang menyenangkan akan membuat peserta didik menyelesaikan tugasnya dengan baik dan mengumpulkan tepat waktu. Sedangkan peserta didik yang kurang antusias terhadap fisika akan cenderung tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, mengobrol dengan temannya saat pembelajaran fisika berlangsung hingga ditegur oleh guru fisika. Peserta didik cenderung bosan dan mengeluh karena menganggap pembelajaran fisika adalah pembelajaran yang sulit, sehingga hal tersebut membuat peserta didik tidak menyelesaikan tugasnya tepat waktu yang artinya masih rendahnya tanggung jawab yang dimiliki oleh peserta didik. Informasi lain yang diperoleh, yaitu hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fisika yang kurang maksimal.

Hasil belajar merupakan komponen penting dalam belajar yang akan diperoleh setelah peserta didik mengikuti pembelajaran (Mahdalena & Daulay, 2020:40). Sikap positif peserta didik dalam pembelajaran akan mempengaruhi atau meningkatkan hasil belajar dari peserta didik tersebut (Hastirani & Nurhafizah, 2019:105). Menurut Tanti, dkk (2020 : 313) salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi/hasil belajar peserta didik adalah karakter tanggung jawab, peserta didik yang tidak bertanggung jawab dalam pembelajaran akan memperoleh hasil kurang maksimal yang menyebabkan peserta didik tidak mengetahui potensi yang dimilikinya. Untuk dapat memenuhi tanggung jawab, peserta didik harus mempunyai kemampuan melakukan tugas atau pekerjaan. Peserta didik juga perlu memiliki keterampilan untuk menyelesaikan tugas dan

sadar terhadap resiko jika pekerjaan tidak dikerjakan atau hasil yang didapatkan tidak maksimal (Mujayanah & Fadilah 2019:134). Pembelajaran fisika di sekolah diharapkan dapat memberikan bekal bagi peserta didik dalam menguasai konsep dan cakap dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupan nyata melalui teknologi (Ferawati, Krismawanti, & Ningtyas, 2020:352).

Berdasarkan uraian di atas peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Deskripsi Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik dalam Pembelajaran Fisika SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pentingnya pendidikan karakter di abad ke-21
2. Adanya peserta didik SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur yang bersikap negatif terhadap pembelajaran fisika.
3. Sikap negatif peserta didik menunjukkan kurangnya tanggung jawab belajar seperti tidak menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu.
4. Tidak adanya deskripsi karakter tanggung jawab peserta didik SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur.

1.3 Rumusan Masalah

Setelah memperhatikan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu:

Bagaimana deskripsi karakter tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran fisika SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur?

1.4 Pembatasan Masalah

Batasan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Karakter tanggung jawab peserta didik yang akan diteliti mengacu pada indikator tanggung jawab belajar sebagai berikut:
 - a. Peserta didik melakukan tugas belajar dengan rutin tanpa harus diberitahu.
 - b. Peserta didik dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya.
 - c. Peserta didik tidak menyalahkan orang lain.
 - d. Peserta didik mampu menentukan pilihan kegiatan belajar dari beberapa alternatif.
 - e. Peserta didik melakukan tugas sendiri dengan senang hati.
 - f. Peserta didik bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya.
 - g. Peserta didik mempunyai minat yang kuat untuk menekuni dalam belajar.
 - h. Peserta didik menghormati dan menghargai aturan di sekolah.
 - i. Peserta didik dapat berkonsentrasi dalam belajar.
 - j. Peserta didik memahami bahwa rasa tanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah.
2. Penelitian akan dilakukan pada mata pelajaran fisika.
3. Penelitian ini akan dilakukan terhadap peserta didik kelas IPA SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui deskripsi karakter tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran fisika SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dapat diketahui manfaat pada penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh deskripsi karakter tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran fisika SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian menjadi informasi bagi guru dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik terutama dalam pembelajaran fisika.

3. Bagi Sekolah

Sekolah memperoleh gambaran pencapaiannya dalam proses pendidikan karakter peserta didik terutama karakter tanggung jawab sebagai upaya meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur.